

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang relevan dilakukan oleh Hilalliyah (2005) dengan judul: Penggunaan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri-1 Palangka Raya. Dengan rumusan masalah:

1. Apa saja yang menjadi dasar pertimbangan pemilihan media pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLBN-1 Palangka Raya?
2. Bagaimana cara yang digunakan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran mata pelajaran PAI di SLBN-1 Palangka Raya?

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

1. Dasar pertimbangan pemilihan media oleh guru PAI berdasarkan kemampuan dan karakteristik siswanya serta karakteristik media yang digunakan. Selain itu guru PAI dapat memahami manfaat dari penggunaan media bagi siswanya.
2. Cara penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada SDLB Tunarungu SDLB-1 Palangka Raya. Secara keseluruhan dinilai sudah baik dan benar karena pemilihan dan penggunaan tersebut sudah sesuai dengan pedoman yang ada. Seperti: kesesuaian antara media yang dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketepatan media untuk mendukung isi pembelajaran. Kesesuaian antara media dengan materi,

metode dan waktu pembelajaran. Pemilihan penggunaan media media pembelajaran tersebut .<sup>4</sup>

Penelitian sebelumnya yang relevan juga telah dilakukan oleh Zul Ilmi Indrawan (2011) dengan judul: Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Penerapan Praktik Penyelenggaraan Jenazah Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMKN-1 Palangka Raya. Dengan rumusan masalah:

1. Media Apa saja yang dipergunakan oleh guru dalam penerapan praktik penyelenggaraan jenazah pada mata pelajaran PAI di SMKN-1 Palangka Raya?
2. Bagaimana kemampuan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran saat melaksanakan penerapan praktik penyelenggaraan jenazah di SMKN-1 Palangka Raya?
3. Bagaimana penguasaan siswa dalam menerapkan keterampilan praktik penyelenggaraan jenazah dengan menggunakan media pembelajaran di SMKN-1 palangka Raya?

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:

1. Media yang dipergunakan guru dalam mengajarkan materi penyelenggaraan jenazah adalah boneka, kain kafan, alat mandi dan kardus.
2. Kemampuan guru menggunakan media pembelajaran saat mengajarkan materi salat jenazah dapat dikatakan kurang mampu hal ini dilihat saat

---

<sup>4</sup> Hilalliyah, *Penggunaan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SLBN-1 Palangka Raya*. STAIN Palangka Raya.

guru menggunakan media pembelajaran media pembelajaran yang hanya melaksanakan 6 dari 10 poin indikator penggunaan media.

3. Penguasaan siswa XI SMK N 1 palangka raya dalam mempraktikan tatacara penyelenggaraan jenazah memperoleh nilai 2. 32 dengan kategori kurang menguasai. Hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang belum menguasai secara sempurna dalam menerapkan praktik tatacara penyelenggaraan jenazah. Adapun rinciannya sebagai berikut 24, 59 % atau 15 siswa yang tergolong menguasai, 73, 77 % atau 45 orang dengan kategory sedang dan 1, 64 % atau 1 orang siswa dengan kategori tidak menguasai.<sup>5</sup>

Dari hasil penelitian di atas dengan yang hendak peneliti lakukan tidaklah begitu terkait namun sama-sama merujuk pada: penggunaan media dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini memfokuskan pada:

1. Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit raya Kabupaten Lamandau?
2. Bagaimana kemampuan guru fikih dalam menggunakan media pembelajaran pada materi Salat di MIS Raudhatul Ulum Bukit raya Kabupaten Lamandau?
3. Kendala apa yang dialami guru Fikih pada penggunaan Media dalam pembelajaran materi salat di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit raya Kabupaten Lamandau?

---

<sup>5</sup> Zul Ilmi Indrawan, *Penggunaan Media Pemblejaran dalam Penerapan Praktik Penyelenggaraan Jenazah pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMKN-1 Palangka Raya.* STAIN Palangka Raya.

## B. Deskripsi Teoritik

### 1. Media Pembelajaran Agama

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara ( وَسَا ئِل ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.<sup>6</sup>

*Association for Education and Communication Tecknology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat memanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.<sup>7</sup>

Rodhatul Jennah dalam bukunya *Media Pembelajaran* mendefinisikan media sebagai berikut:

Media pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>8</sup>

Dari definisi-definisi tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan

---

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011, h. 3

<sup>7</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 11

<sup>8</sup> Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasarin Press, 2009. Cet. 1. h. 2.

dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Adapun media yang digunakan untuk mengajarkan materi pelajaran agama maka dapat disebut media pembelajaran agama. Definisi media pembelajaran agama menurut Salahuddin sebagaimana dikutip oleh Rodhatul Jennah, menyatakan bahwa

Media pembelajaran agama adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat (peraga), sarana, teknik maupaun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu, dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri.<sup>9</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media pembelajaran agama umumnya hampir sama dengan pengertian media umumnya, hanya saja media pembelajaran agama harus sejalan dengan syariat agama dan dapat mencapai tujuan dari pendidikan agama tersebut.

## 2. Fungsi Media

Levie & Lentz sebagaimana dikutip oleh Azhar Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran* mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual yaitu:

*Fungsi atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

*Fungsi afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.

*Fungsi kognitif* media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar

---

<sup>9</sup> Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, h. 5

pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

*Fungsi kompensatoris* media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasi informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.<sup>10</sup>

### 3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Rodhatul Jennah mengklasifikasi Media pembelajaran berdasarkan tujuan pemakaian dan karakteristik tiap jenis media. Media pembelajaran tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

#### a) Media Pembelajaran Menurut Bentuk Bendanya

Berdasarkan bentuk bendanya media pembelajaran diklasifikasi menjadi dua yaitu: media dua dimensi dan media tiga dimensi.

Media dua dimensi yaitu media yang berbentuk bidang datar, hanya memiliki ukuran panjang dan lebar saja. Yang termasuk dalam kelompok media pembelajaran dua dimensi antara lain: gambar, grafik, peta, poster, kartun, sketsa, dan foto.<sup>11</sup>

Sedangkan media tiga dimensi adalah media yang berbentuk isi (volume) memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi, atau media yang dalam bentuk model. Yang termasuk dalam media tiga dimensi antara lain: objek, model, mock-up, globe, diorama, dan specimen.<sup>12</sup>

#### b) Media Pembelajaran Menurut Perangkatnya

Media pembelajaran diklasifikasikan menurut perangkatnya dapat dibedakan menjadi perangkat Keras (hardware) dan perangkat lunak (software).

Software atau perangkat lunak adalah isi pesan yang disimpan pada material. Media pembelajaran yang termasuk perangkat lunak, misalnya isi pesan yang disimpan pada transparan OHP, kaset audio, kaset video, film, slide dan sebagainya.<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011., cet. 14 h. 16-17

<sup>11</sup> Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran...*, h. 46

<sup>12</sup> *Ibid.*,

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 47

Hardware atau perangkat keras adalah peralatan untuk menyampaikan pesan yang disimpan pada materials untuk disampaikan kepada audien. Media pembelajaran yang termasuk dalam perangkat keras, misalnya proyektor, OHP, Proyektor film, video, tape recorder, proyektor slide, kamera, komputer dan sebagainya.<sup>14</sup>

#### c) Media Pembelajaran Menurut Indera Penerimaannya

Media pembelajaran menurut indera penerimaannya terbagi atas media visual dan media audio.

Media visual yaitu media yang pesannya hanya dapat diamati dengan indera penglihatan. Media ini merupakan jenis media yang mempunyai informasi secara visual, tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak misalnya: gambar, foto, grafik, dan poster.

Media audio yaitu media yang menghasilkan pesan hanya dengan suaranya saja. Jenis media ini juga hanya memanipulasikan kemampuan-kemampuan suara semata-mata, misalnya: radio, tape recorder, laboratorium bahasa.<sup>15</sup>

Ada juga media yang sekaligus dapat diamati dengan penglihatan dan pendengaran. Media jenis ini disebut media audio visual. Yang termasuk media audio visual misalnya: televisi, video, proyektor film bersuara, dan slide bersuara.

#### d) Media Pembelajaran Menurut Cara Kerjanya

Media pembelajaran menurut cara kerjanya diklasifikasi menjadi 2 yaitu media proyektabel dan non proyektabel.

Media proyektabel yaitu media yang cara kerjanya dengan menggunakan sistem proyeksi. Media dengan proyeksi ialah jenis media yang penggunaannya memakai proyektor, misalnya: slide proyektor, opaque proyektor, overhead proyektor dan segala jenis film.

Media non proyektabel yaitu media yang dapat diamati tanpa menggunakan sistem proyeksi dan langsung dapat diamati. Media

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 47-8

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 48

non proyektor adalah jenis media yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar, tebal dan tinggi. Misalnya berbagai jenis model, diorama, globe dan sebagainya.<sup>16</sup>

e) Media Pembelajaran Menurut Sifatnya

Media pembelajaran menurut sifatnya diklasifikasikan menjadi media bergerak dan media diam.

Media yang dapat bergerak yaitu media yang dapat menghasilkan pesan/gambar yang dapat bergerak, misalnya: gambar hidup/bergerak yang terlihat pada gambar yang ada di film gambar pada video/televisi.

Media diam yaitu pesan yang diperoleh dari media tersebut hanya diam saja tidak bergerak. Media ini disampaikan dalam bentuk visual artinya hanya dapat dilihat, karena itulah media ini juga bisa disebut media visual diam yang merupakan jenis media yang mempunyai kemampuan menyampaikan informasi secara visual, tetapi tidak menampilkan gerak. Yang termasuk klasifikasi media jenis ini misalnya: gambar dari film slides, gambar dari transparan pada OHP, film rangkai, halaman cetak, video file, dan microform.<sup>17</sup>

Demikian juga yang diungkapkan Oemar Hamlik sebagaimana dikutip Asnawir menyatakan ada 4 klasifikasi media pengajaran, yaitu :

- 1) Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya *filmstrip*, *transparansi*, *micro projection*, papan tulis, buletin *board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta dan *globe*.
- 2) Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar misalnya: *phonograp record*, transkripsi electricis, radio, rekaman pada *tape recorder*.
- 3) Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya: model, *specimens*, bak pasir, peta electricis, koleksi diorama.
- 4) Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka dan sebagainya.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 49

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 51-50

<sup>18</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran..*, h. 29.

Disamping itu para ahli media lainnya juga membagi jenis-jenis media pengajaran itu kepada:

- a. Media asli dan tiruan
- b. Media bentuk papan
- c. Media bagan dan grafis
- d. Media proyeksi
- e. Media dengar (audio)
- f. Media cetak atau printed materials.<sup>19</sup>

Gagne sebagaimana dikutip Asnawir dalam bukunya *Media Pembelajaran* mengklasifikasikan media ke dalam 7 macam, yaitu; 1). Benda untuk didemonstrasikan, 2) komunikasi lisan, 3) gambar cetak, 4) gambar diam, 5) gambar gerak, 6) film bersuara, dan 7) mesin belajar.<sup>20</sup>

Dalam buku yang sama, Asnawir mengutip pendapat Sachramm sebagai berikut.

Sachrann (1977), memandang media dari segi kerumitan dan besarnya biaya. Dia membedakan antara media rumit dan mahal (*big media*), media sederhana dan murah (*litle media*). Schramm juga mengelompokkan menurut daya liputnya menjadi media massal, kelompok, media individual.<sup>21</sup>

#### 4. Pemilihan Media Pembelajaran

##### a. Kriteria pemilihan media pembelajaran

Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan guru dalam memilih media pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Rodhatul Jennah dalam bukunya *Media Pembelajaran* sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 29

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 31

<sup>21</sup> *Ibid.* h. 31-32.

- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan
- 4) Pembelajaran terampil menggunakannya
- 5) Pengelompokan sasaran
- 6) Mutu teknis<sup>22</sup>

Pendapat senada diungkapkan oleh Nana Sujana dan Ahmad Rivai (1991:4-5) sebagaimana dikutip oleh Rodathul Jennah dalam Bukunya

*Media Pembelajaran* yaitu:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran
- 3) Kemudahan memperoleh media
- 4) Keterampilan pembelajar dalam menggunakannya
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakannya
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir pembelajar.<sup>23</sup>

b. Pertimbangan pemilihan media pembelajaran

Beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan dalam pemilihan media sebagaimana yang dikemukakan oleh Dick dan Carey yang dikutip oleh Asnawir dan Basyrudin yaitu:

*Pertama*; ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua*; apakah untuk membeli atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga dan fasilitasnya. *Ketiga*; faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu yang lama, artinya bila digunakan di mana saja dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dibawa (*portable*). *Keempat*; efektivitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup panjang, sekalipun nampaknya mahal namun mungkin lebih murah dibandingkan media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid*,h.35-6

<sup>23</sup> *Ibid.*, 37-8

<sup>24</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 126

Azhar Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran* juga mengemukakan beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan seorang guru dalam memilih salah satu media dalam kegiatan pembelajaran di kelas antara lain:

- 1) Ia merasa sudah akrab dengan media itu.
- 2) Ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik dari pada dirinya sendiri.
- 3) Media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi.<sup>25</sup>

#### 5. Prinsip penggunaan media

Yusufhadi sebagaimana dikutip Rodhatul Jennah dalam bukunya *Media Pembelajaran* mengemukakan prinsip umum penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media harus merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran.
- b. Tidak ada satu metode dan media yang harus dipakai dengan meniadakan yang lain.
- c. Media tertentu cenderung untuk lebih tepat dipakai dalam menyajikan sesuatu unit pelajaran daripada media lain.
- d. Tidak ada satu mediaupun yang dapat sesuai untuk segala macam kegiatan belajar.
- e. Penggunaan media yang terlalu banyak secara sekaligus justru akan membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran.
- f. Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran.
- g. Pebelajar harus dipersiapkan dan harus dilakukan sebagai peserta yang aktif.
- h. Secara umum perlu diusahakan penampilan yang positif dari pada yang negatif.
- i. Hendaknya tidak menggunakan media pembelajaran sekedar sebagai selingan hiburan atau pengisi waktu, kecuali kalau memang tujuan pembelajarannya demikian.
- j. Pergunakan kesempatan menggunakan media yang dapat ditanggapi untuk melatih perkembangan bahasa baik lisan maupun tertulis.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*., h. 67

<sup>26</sup> Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, h. 40-41

## 6. Prinsip pemanfaatan Media Pembelajaran

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, yakni:

- a. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- c. Media pengajaran yang digunakan dapat merenspon siswa belajar.
- d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa.
- e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran siswa.<sup>27</sup>

## 7. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

### a. Faktor-faktor intern

Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu:

- Faktor jasmaniah, meliputi: kesehatan dan cacat tubuh
- Faktor psikologis, meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- Faktor kelelahan

### b. Faktor ekstern

Faktor ekstern juga dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

- Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.

---

<sup>27</sup> Asnawir dan basyiruddin, *Media Pembelajaran...*, h. 20

- Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, Media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>28</sup>

## 8. Pelajaran Fikih

### a. Pengertian pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa fikih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.

---

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003. Cet. 4. h. 54-71

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Sedang pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>29</sup>

c. Materi Fikih

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:<sup>30</sup>

- 1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

---

<sup>29</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 59

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 63.

Materi salat di kelas II tentang salat berjamaah. Sedangkan materi salat di kelas III tentang salat Tarawih dan Witr. Berikut disajikan Tata cara dan bacaan-bacaan dalam Shalat Lima Waktu

- a) Berdiri tegak (bagi yang mampu)
- b) Takbiratul Ihram dengan kalimat اللهُ أَكْبَرُ sambil berniat (niat salat sesuai dengan jenis salat)

Adapun Lafazh dan niat salat sebagai berikut

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

*Aku sengaja salat shubuh dua raka'at menghadap kiblat (menjadi makmun/imam) karena Allah Ta'ala*

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

*Aku sengaja salat zhuhur empat raka'at menghadap kiblat (menjadi makmun/imam) karena Allah Ta'ala*

أُصَلِّيَ فَرَضَ العَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

*Aku sengaja salat 'ashar empat raka'at menghadap kiblat (menjadi makmun/imam) karena Allah Ta'ala*

أُصَلِّيَ فَرَضَ المَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

*Aku sengaja salat maghrib tiga raka'at menghadap kiblat (menjadi makmun/imam) karena Allah Ta'ala*

أُصَلِّيَ فَرَضَ العِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

*Aku sengaja shalat 'isya empat raka'at menghadap kiblat (menjadi makmun/imam) karena Allah Ta'ala)*

c) Do'a Iftitah dengan dua pilihan

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ  
وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ  
الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*(Allah Maha Besar lagi sempurna kebesarannya, segala puji bagi Allah dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Ku hadapkan muka dan hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan berserah diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah karena Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu baginya, demikianlah aku diperintah dan aku termasuk golongan orang-orang muslim)*

ATAU

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. اللَّهُمَّ تَقْنِي مِنْ  
خَطَايَايَ كَمَا يُتَقْنَى التَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ  
بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ

Ya Allah; jauhkan antara aku dan kesalahn-kesalahnku sebagaimana Engkau jauhkan antara ufuk timur dan barat. Ya Allah; sucikan aku dari kesalah-kesalahnku sebagaimana disucikannya pakaian putih dari segala kotoran. Ya Allah; bersihkan aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju, air dan embun.

d) Membaca Surah al-Fatihah dan ayat.

e) Ruku dengan ucapan اللَّهُ أَكْبَرُ kemudian membaca

3 kali. سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ (وَبِحَمْدِهِ)

*Mahasuci Allah, Tuhanku Yang Maha Agung, dan aku ruku' dengan memuji-Mu*

ATAU

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

(Maha suci Engkau wahai rabb kami, segala pujian bagi-Mu. Ya Allah, ampunilah aku).

- f) I'tidal dengan membaca سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ (Allah Mengabulkan (pujian) orang-orang yang memujiNya) ketika bangkit dari ruku' dan membaca رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ Wahai Tuhan kami, (hanya) untukMu lah (segala) pujian

ATAU

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ  
بَعْدُ

Yaa Allah Tuhan kami (hanya) untukMu lah (segala) puji sepenuh langit dan sepenuh bumi dan sepenuh segala sesuatu sesuai KehendakMu setelahnya

- g) Sujud dengan ucapan اللهُ أَكْبَرُ kemudian membaca 3 kali  
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى (وَبِحَمْدِهِ)

(Mahasuci Allah, Tuhanku Yang Maha Tinggi, dan aku ruku' dengan memuji-Mu)

ATAU

Membaca bacaan berikut sebagaimana bacaan ruku' diatas:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي

(Maha suci Engkau wahai rabb kami, segala pujian bagi-Mu. Ya Allah, ampunilah aku).

- h) Duduk antara dua sujud dengan ucapan اللهُ أَكْبَرُ kemudian membaca

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

(Ya Allah ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupilah kekuranganku, sehatkanlah aku, dan berilah rizqi kepadaku)

- i) Tasyahud awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبْرَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ.

Artinya:

“Ya Allah, segala penghormatan, keberkahan, sholawat dan kebaikan hanya milik-Mu ya Allah,- Wahai Nabi selamat sejahtera semoga tercurah kepada Engkau wahai Nabi Muhamma, – semoga juga Rahmat Allah dan Berkah-Nya pun tercurah kepadamu wahai Nabii,- Semoga salam sejahtera tercurah kepada kami dan hamba-hamba-Mu yang sholeh. – Ya Allah aku bersumpah dan berjanji bahwa tiada ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau ya Allah, dan aku bersumpah dan berjanji sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan-Mu Ya Allah. – Ya Allah, limpahkan shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan limpahkan juga shalawat kepada keluarga Nabi Muhammad”

- j) Tasyahud Akhir yang mencakup shalawat atas Nabi Muhammad SAW.

التَّحِيَّاتُ الْمُبْرَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ  
وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى  
آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.  
كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ. فِي الْعَالَمِينَ  
إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Ya Allah, segala penghormatan, keberkahan, sholawat dan kebaikan hanya milik-Mu ya Allah,- Wahai Nabi selamat sejahtera semoga tercurah kepada Engkau wahai Nabi Muhamma, – semoga juga Rahmat Allah dan Berkah-Nya pun tercurah kepadamu wahai Nabii,- Semoga salam sejahtera tercurah kepada kami dan hamba-hamba-Mu yang sholeh. – Ya Allah aku bersumpah dan berjanji bahwa tiada ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau ya Allah, dan aku bersumpah dan berjanji sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan-Mu Ya Allah. – Ya Allah, limpahkan shalawat-Mu kepada Nabi Muhammad dan limpahkan juga shalawat kepada keluarga Nabi Muhammad Sebagaimana Engkau telah limpahkan shalawat kepada Nabi Ibrahim dan juga kepada keluarga Nabi Ibrahim, dan berkatilah Ya Allah Nabi Muhammad dan berkatilah juga keluarga Nabi Muhammad, sebagaimana

*Engkau telah memberkati Nabi Ibrahim dan juga kepada keluarga Nabi Ibrahim, Sesungguhnya Engkau Ya Allah Maha Terpuji lagi Maha Mulia.”*

- k) Memberi salam ke kanan (wajib) dan ke kiri (sunnat) dengan ucapan

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Menurut imam Syafi'i; shalat shubuh disunatkan membaca do'a qunut dan membacanya ketika bangkit dari ruku' pada raka'at kedua setelah membaca bacaan I'tidal

Bacaan Qunut sebagai berikut:

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ. وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ. وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ. وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ. وَقِنِي بِرَحْمَتِكَ شَرَّمَا قَضَيْتَ. فَإِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُقْضَى عَلَيْكَ. وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ. وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ. تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ. فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ. وَأَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

*(Ya Allah tunjukkan aku sebagaimana mereka yang telah Engkau tunjukkan. Berikan kesehatan kepadaku sebagaimana mereka yang telah Engkau berikan kesehatan. Dan peliharalah aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau peliharakan. Berilah keberkatan bagiku pada apa-apa yang telah Engkau karuniakan. Dan selamatkan aku dari bahaya yang telah Engkau tentukan. Maka sesungguhnya, Engkaulah yang menghukum dan bukannya yang kena hukum. Dan sesungguhnya tidak hina orang yang Engkau pimpin. Dan tidak mulia orang yang Engkau musuhi. Maha Suci Engkau wahai Tuhan kami dan Maha Tinggi. Maka bagi Engkaulah segala pujian di atas apa yang Engkau hukumkan. Aku memohon ampun dari-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu. Dan semoga Allah mencurahkan rahmat dan sejahtera ke atas junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya.)*

- CATATAN: Bagi imam Syafi'I jika tertinggal qunut diganti dengan sujud syahwi.

d. Metode Pembelajaran Fikih

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran atau pembelajaran adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Disamping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dan upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Metode pembelajaran menurut Sudjana adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peranan metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain tercipta interaksi edukatif.<sup>31</sup>

e. Evaluasi dalam Pembelajaran Fikih

Evaluasi harus bisa menyetuh seluruh aspek, evaluasi yang bagus dan benar dalam pembelajaran adalah evaluasi yang menyeluruh terhadap seluruh proses belajar mengajar dari awal pelajaran diberikan, selama pelaksanaan pengajaran (proses), dan pada akhir pengajaran yang sudah ditarget semula.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar terdiri dari rangkaian tes yang dimulai dari (tes awal) / *entering behaviour* untuk

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h.63

pengetahuan mutu\isi pelajaran yang sudah diketahui oleh siswa dan apa yang belum terhadap rencana pembelajaran. Pada saat pelaksanaan (dalam proses) pembelajaran Fikih diperlukan tes formatif untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang sedang berlangsung sudah betul atau belum. Data yang diperoleh dari evaluasi formatif dipergunakan untuk pengembangan, *need assessment*, dan *diagnostic decision*. Sedangkan pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi sumatif untuk mengetahui apakah yang diajarkan efektif atau tidak. Evaluasi sumatif ini untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa menangkap pelajaran.<sup>32</sup>

## C. Kerangka pikir dan Pertanyaan Penelitian

### 1. Kerangka Pikir

Setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentu lebih bervariasi dalam mengajarnya. Begitu pula dalam pemilihan media, guru yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai penggunaan media akan lebih selektif dalam memilih media. Sehingga tidak asal-asalan dalam memilih media. Jadi, setiap guru belum tentu memilih media pembelajaran yang sama meski materi yang akan diajarkannya sama.

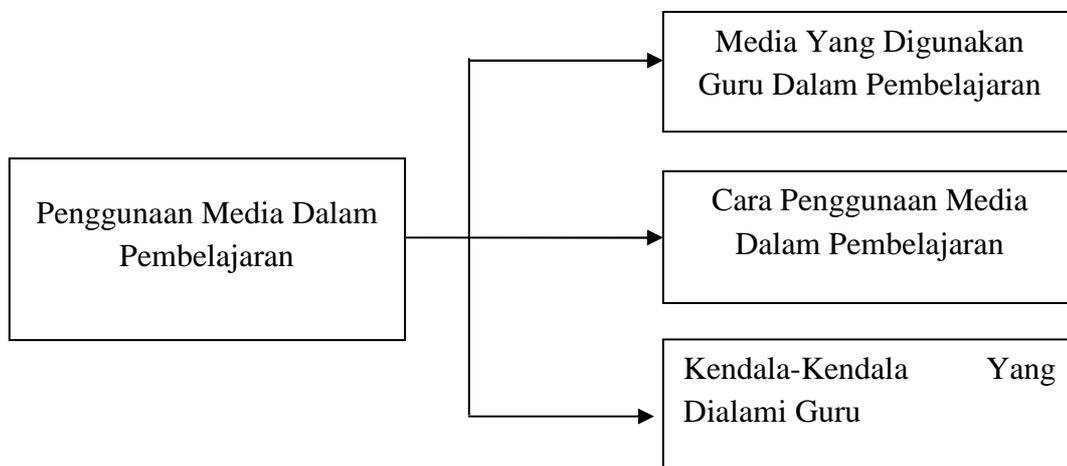
---

<sup>32</sup> Mudhofir, *Teknologi Intruksional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999, cet. 7, hlm.84.

Perbedaan pemilihan media antara satu guru dengan guru yang lain meski materi yang akan diajarkan sama tentu akan mempengaruhi cara menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Gaya guru dalam menggunakan media pembelajaran akan memberikan dampak yang berbeda kepada siswa. Dampak tersebut dapat berupa meningkatnya semangat belajar siswa, meningkatnya pemahaman siswa dan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Namun, dapat juga berdampak sebaliknya. Misalnya siswa menjadi tidak bersemangat karena media yang digunakan tidak tepat. Atau justru siswa menjadi pasif karena siswa tidak menemukan kecocokan antara media yang digunakan dengan materi yang diajarkan.

Penggunaan media dalam pembelajaran seringkali menemui kendala-kendala. Karena penggunaan media berkaitan dengan banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari luar dan dari dalam diri guru dan siswa.

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka di atas dapat dilihat pada skema berikut:



## 2. Pertanyaan penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian dari rumusan masalah dan kerangka pikir di atas adalah:

- 1) Media apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau ?
  - a. Media pembelajaran apa yang tersedia di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?
  - b. Media pembelajaran apa saja yang pernah digunakan dalam pembelajaran fikih di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya kabupaten lamandau?
  - c. Apakah media pembelajaran yang telah tersedia masih tersimpan dengan baik?
- 2) Bagaimana penggunaan media pembelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau.
  - a. Bagaimana cara menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?
  - b. Bagaimana langkah-langkah guru dalam memilih media pembelajaran?
  - c. Bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran yang telah tersedia di MIS Raudhatul Ulum Bukit Raya Kabupaten Lamandau?

- d. Bagaimana penggunaan media pembelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya kabupaten lamandau?
  - e. Bagaimana guru melakukan evaluasi penggunaan media pembelajaran Fikih materi Salat di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau?
  - f. Kapan pelaksanaan evaluasi penggunaan media pembelajaran dilakukan?
- 3) Kendala apa yang dialami guru Fikih pada penggunaan Media dalam pembelajaran materi salat di MIS Raudhatul Ulum desa Bukit Raya Kabupaten Lamandau ?